

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Gambar Umum Lokasi Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian ini di salah satu pondok pesantren yang terletak di pulau garam lebih tepatnya di kabupaten BAHARI, nama pondok pesantrennya ialah Ma'had Al-Ittihad Al-Islami yang terletak di desa Camplong, Sampang. Peneliti melakukan penelitiannya disini karena untuk mengetahui lebih mendalam lagi tentang keberadaan pesantren ini, dibawah ini adalah paparan data dari hasil penelitian yang peneliti lakukan yaitu hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

##### a. Profil Ma'had Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang

Ma'had Al-Ittihad Al-Islami camplong sampang didirikan secara resmi pada hari Senin, tanggal 11 Juli 1992 M bertepatan dengan 12 Shafar 1412 H oleh Bapak H. Ahcmad Sutardjo, dan beliau wafat pada tanggal 17 September 2001 M.

Ma'had telah meluluskan 29 angkatan yang berasal dari beberapa daerah di seluruh Nusantara. Ma'had terus berusaha mempersiapkan generasi muslim yang berakidah kuat, berakhlak mulia serta berwawasan luas untuk mewujudkan masyarakat islami.<sup>1</sup>

Ma'had Al-Ittihad Al-Islami ini tidak hanya berpatokan kepada kegiatan tahfidzul Qur'annya saja, akan tetapi disini juga menyediakan beberapa lembaga diantaranya yaitu SMP Swasta Al-Ittihad, MA Al-Ittihad Al-Islami, dan juga Takhassus. Takhassus disini menjadi kelas khusus di Al-Ittihad Al-Islami, karena

---

<sup>1</sup> Dokumen "Browsur" Ma'had Al-Ittihad Al-Islami Camplong sampang.

mereka melanjutkan jenjang pendidikannya dari sekolah diluar Al-Ittihad ke jenjang yang seluruhnya memakai bahasa arab, dikelas inilah mereka bertahap dari yang tidak mengerti bacaan arab tanpa harakat sampai mereka benar-benar bisa melakukannya serta juga diterapkan kedalam kehidupan sehari-harinya, dan kelas ini di ajarkan oleh para ahlinya.

Di Ma'had ini terdiri dari ketua yayasan beserta seluruh jajarannya, para Asatidz dan Asatidzah, Pengurus (TU dan Musyrifah), dan juga santri Putra dan Putri. Serta dilembaga ini ada beberapa vasilitas mulai dari tempat tinggal pengurusnya, ruang kelas, asrama santri yang lengkap dengan kamar mandi dan juga jemurannya, masjid, rumah tahfidz, aula terbuka dan tertutup, lab komputer dan bahasa, lab IPA, ruang multimedia, lapangan futsal, lapangan badminton, lapangan basket, lapangan voli, koperasi, dan lain-lain.<sup>2</sup>

**b. Visi, Misi dan Tujuan Ma'had Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang**

Ma'had Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang ini memiliki visi, misi dan tujuan dengan jelas, antara lain sebagai berikut:

**a) Visi**

Islami, Terpercaya, dan Kompetitif

**b) Misi**

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang merujuknkepada Al-Qur'an dan Al-Hadits
- 2) Melakukan pembinaan Akhlak mulia dan berdakwah
- 3) Membina kemampuan beristinbath hokum dari nash

---

<sup>2</sup> Observasi Ma'had Al-ittihad AL-Islami Camplong Sampang.

### c) Tujuan

Lembaga pendidikan pondok pesantren Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang bertujuan untuk memperbaiki sumber daya manusia sehingga menjadi insan yang memiliki pengetahuan yang luas dan ketika sudah lulus akan menjadi alumni yang tetap menegakkan dan membumikan Al-Qur'an.<sup>3</sup>

### c. Struktur Pondok Pesantren Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang

Adapun struktur Pondok Pesantren Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang adalah sebagai berikut:

Ketua Yayasan	: A. Khairul Anam, Lc
Mudir Ma'had	: Dr. Achmad Junaidi, Lc., MA
Kepala SMP	: Mudhar, S.Pd
Kepala MA	: Mughni Musa, Lc., M. Ag. <sup>4</sup>
Kepala Asrama Putra	: Imam Mudzakkir, Lc
Kepala Asrama Putri	: Ruhul Wahyuni
Staf Admin	: Nurul Fuadi
Bendahara Putra	: Muhammad Azhari, Lc
Bendahara Putri	: Mariatul Jannah, S. Pd <sup>5</sup>

Adapun struktur yang ada di Pondok Pesantren Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang ini adalah atasan yang handle sesuai dengan jabatannya masing-masing. Lokasi ini menjadi tempat untuk peneliti melakukan penelitian skripsi dalam jangka waktu yang singkat tapi semua kegiatan yang mencakup

---

<sup>3</sup> Dokumen "Browsur" Ma'had Al-Ittihad Al-Islami Camplong sampang.

<sup>4</sup> Dokumen "Browsur" Ma'had Al-Ittihad Al-Islami Camplong sampang.

<sup>5</sup> Ustadzah Anjalina Septiva, Musyrifah Ma'had Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang, *Wawancara Langsung* (16 Maret 2022)

dalam pelaksanaan program tahfidz Qur'an ini sangat jelas. oleh karenanya, peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan prosedur pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang yaitu dilakukan dengan cara interaksi antara peneliti dengan responden dengan tujuan untuk mencari informasi yang akurat tentang pelaksanaan program tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan spiritual di MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang. Didalam penelitian ini, peneliti melakukan bentuk dua wawancara sekaligus, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak struktur, peneliti melakukan ini karena ada beberapa pertanyaan yang tidak peneliti susun sebelumnya. Akan tetapi, dari dua bentuk wawancara tersebut peneliti dengan mudah mengumpulkan data dengan teknik penelitian kualitatif.

Selanjutnya teknik pengumpulan data dengan cara observasi, dengan cara ini peneliti melakukan penelitian dengan mengikuti kegiatan tahfidz Qur'an dari beberapa kelas di tingkat MA. Tahfidz Qur'an dilaksanakan setiap hari sebelum jam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai, ada juga yang melaksanakan di sore hari karena tergantung dari penyimak dan juga waktu untuk kegiatan ini sangat terbatas. Dalam kegiatan ini tidak cuma dari asatidz dan asatidzahnya saja yang menyimak, ada juga dari beberapa santri yang dipilih oleh pengurus ma'had dan dia dirasa mampu untuk menjadi penanggung jawab program tahfidz Qur'an di kelas kelas masing-masing. Cara ini merupakan metode yang paling efektif menurut peneliti karena bisa mengetahui apakah kegiatan tersebut benar-benar

ada dilapangan. Oleh karena itu, metode ini bisa mengamati dan mengetahui secara langsung kegiatan yang ada dilapangan.

Didalam penelitian ini, peneliti tidak hanya menggunakan prosedur pengumpulan data melalui wawancara dan observasi saja, akan tetapi peneliti juga menggunakan cara dengan dokumentasi. Cara dokumentasi ini merupakan salah satu cara yang juga akurat karena bisa mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen yang nantinya bisa dibuat bukti didepan dewan penguji. Hal ini dilakukan untuk melengkapi data yang ada serta bisa memprediksi bahkan menjadi penjelas dari cara wawancara dan observasi.

Secara spesifik berikut adalah hasil data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian, yaitu:

## **2. Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Di MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang**

Dibawah ini ada beberapa paparan data yang peneliti lakukan dilapangan dari hasil penelitian di MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang, bahwa yang mengikuti kegiatan tahfidz Qur'an di Ma'had Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang tidak hanya difokuskan terhadap tingkat MA saja, melainkan juga diterapkan ke semua kalangan yang berada di pondok pesantren Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang.

Dalam kegiatan ini pengurus ma'had perlu melakukan tes baca tulis dan mengaji, karena untuk mengetahui kemampuan dari santri baru yang akan bergabung kedalam program ini. Bila santri yang dianggap mampu dan sudah punya bekal hafalan dia

akan ditempatkan di rumah tahfidz yang jaraknya kurang lebih 400 m dari ma'had Al-Ittihad Al-Islami Putri Camplong Sampang.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan beberapa asatid dan dan asatidzah dan juga kepada salah satu santri tingkat MA diantaranya yaitu kepala MA, pembimbing tahfidz, kepala asrama putri, dan santri kelas 1 MA.

Menurut ustad Mughni Musa, Lc. M.Ag selaku kepala sekolah MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang untuk pelaksanaan program tahfidz Qur'an di pondok pesantren ini sangatlah berjalan dengan lancar sesuai dengan intruksi pengurus dan para pembimbingnya masing-masing. Dalam program ini santri dilatih dalam segi kelancaran hafalan, agar hafalannya lancar para pembimbing selalu mengingatkan untuk terus memurajaah hafalan yang sudah di hafalkan, para santri di ajarkan untuk membaca berulang-ulang dalam sholat wajib maupun sunnah, agar hafalan yang telah dihafal tidak mudah lupa dengan sia-sia. semua santri diwajibkan untuk mengikuti jam Al-Qur'an sebelum jam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai. Sesuai dengan visi di ma'had Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang, santri terlebih dahulu wajib beragama islam, juga terpercaya dalam mengemban amanah setiap harinya (wajib setoran), dan setiap santri harus berjiwa kompetitif.<sup>6</sup>

Maksud dan tujuan Ma'had Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang diadakannya program tahfidz Qur'an ini untuk selalu berpegangan ke Al-Qur'an dan As-Sunnah, serta untuk memelihara dan menjaga kemurnian Al-Qur'an agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan isi dari dalam Al-Qur'an itu sendiri.

Menurut koordinator tahfidz Qur'an Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang yaitu ustadzah Rizqiyah bahwa pelaksanaan tahfidz Qur'an ini adalah salah satu cara untuk memuliakan Al-Qur'an, karena mereka yang sudah masuk kedalam lingkup pesantren Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang para pengurus mewajibkan semuanya untuk menghafal beberapa juz dari Al-Qur'an bahkan ada yang sampai 30 juz. Untuk cara menghafal dengan baik dan benar para santri membaca terlebih dahulu ayat yang ingin dihafalkan, lebih-lebih dengan arti dan maknanya. Tidak hanya sekedar membaca sekali saja akan tetapi di sarankan untuk membaca berulang-ulang hingga 5 atau 10 kali bacaan supaya apa yang di baca dan di hafalkan bisa lancar nantinya saat setoran ke pembimbingnya masing-masing. Dalam program ini tidak ada target khusus untuk menyelesaikan hafalan sekian dan sekian, tapi harapan besar para asatidz dan asatidzah kepada para santri sedikit banyaknya hafalannya mereka semoga mereka tetap memeliharanya

---

<sup>6</sup> ustad Mughni Musa, Lc. M. Ag, Kepala Sekolah MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang, *Wawancara Langsung* (22 Januari 2022)

dengan baik. Untuk tindakan pengurus kepada santri yang jarang mengikuti kegiatan tahfidz Qur'an ini adalah diingatkan dan juga diberi sanksi yang setimpal. Serta dalam program ini untuk meningkatkan kecerdasan spiritual para santri maka dari pengurus tidak hanya monoton dalam segi menghafal saja, akan tetapi diselingi dengan pelajar umum dan khusus lainnya supaya tingkat IQ nya bisa diatas rata-rata karena menyeimbangkan kegiatan satu dengan kegiatan lainnya.<sup>7</sup>

Adapun sejarah singkat yang dikutip dari wawancara langsung dengan Ustadzah Rizqiyah di Pondok Pesantren Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang ialah mula-mula kegiatan ini belum diterlalu diterapkan karena keadaan yang tidak memungkinkan di karenakan dulu tidak mempunyai tempat yang nyaman untuk memulai hafalan, dan Alhamdulillah seiring berjalannya waktu Allah kasih rezeki lebih untuk pesantren ini sehingga bisa mempunyai rumah tahfidz sendiri dan setelah itu santri yang mempunyai hafalan lebih bahkan yang di anggap mampu untuk kelancaran hafalannya ditempatkan dirumah tahfidz agar hafalannya mereka jauh lebih baik, tetapi tidak semua santri yang mampu dalam menghafal mau ditempatkan di rumah tahfidz ini karena memang tempatnya cuma ada sedikit teman disana, semua santri sama mau di tempatkan dirumah tahfidz atau pondok pesantren putri jika ada kemauan untuk terus berjuang supaya bisa menyelesaikan hafalannya sampai 30 juz insya Allah semuanya akan di mudahkan olehNya.

Menghafal Al-Qur'an adalah cara paling simple untuk mendekatkan diri kita kepada sang Pencipta, menghafal ataupun sekedar membaca saja akan tetap memperoleh pahalanya dariNya. Al-Qur'an juga bisa dijadikan sebagai obat penenang jiwa kita apabila kita sedang gelisah, seperti yang di jelaskan di dalam surah Ar-Ra'd ayat 28, Allah SWT berfirman:

---

<sup>7</sup> Ustadzah Rizqiyah, Koordinator Tahfidz Qur'an Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang, *Wawancara Langsung* (22 Januari 2022)

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ<sup>٨</sup>

*(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram. (Q.S. Ar-Ra'd : 28)*

Dalam tafsiran ringkas dari kemenag Republik Indonesia dari ayat ini ialah mereka yang mendapatkan petunjuk adalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, hati mereka menjadi tenang dan tenteram dengan banyak mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat banyak mengingat Allah hati kita menjadi tenteram.

Adapun rangkaian kegiatan sebelum pelaksanaan program menghafal Al-Qur'an ini adalah santri dan pembimbing masing-masing terlebih dahulu memasuki keruangan yang sudah ada di tertera dijadwal, lalu pembimbing mengaturnya supaya rapi, setelah itu membaca doa bersama lalu pembimbing menyuruh maju kedepan untuk menyetorkan hafalannya bagi yang sudah siap, sementara yang belum siap disuruh menyiapkan hafalannya sembari menunggu temannya sampai selesai agar nantinya ia lancar saat menyetorkan kepembimbing, karena tidak memungkinkan pada jam itu selesai maka pembimbing ngasih batasan waktu yang telah ditentukan, apabila ada yang tidak menyetor sampai waktu yang telah ditentukan maka pembimbing berhak memberikan hukuman supaya mereka jera dan tidak mengentengkan hafalannya.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Ustadzah Rumhanah, Musyrifah Ma'had Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang, *Wawancara Langsung* (16 Maret 2022)

Menurut ustadzah Ruhul Wahyuni selaku kepala asrama putri sekaligus putri dari pendiri pondok pesantren Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang bahwa pelaksanaan program tahfidzul Qur'an di Ma'had Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang ini dilakukan 40 menit sebelum jam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di mulai. Target khusus sehari yang harus dilakukan oleh santri minimal menghafal 1 halaman. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan dipagi hari saja, melainkan juga bisa di sore hari dan malam hari sebelum dan sesudah kegiatan pesantren. Kegiatan tahfidzul Qur'an juga di dukung dari kegiatan lainnya salah satunya adalah kegiatan tahsin yang diadakan pada malam setiap seminggu sekali, karena dari kegiatan tahsin ini kita para pendengar (pengurus dan santri) bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid yang benar. Ketika para ustadzah mendapati anak yang malas dalam mengikuti kegiatan menghafal maka dinasehati terlebih dahulu, dihukum, dipanggil orang tuanya supaya mereka jera dan sadar serta bisa mengikuti kegiatan tahfidz Qur'an dan juga kegiatan-kegiatan lainnya dengan baik. Pada kegiatan ini pula upaya pendidik terhadap para peserta didiknya agar dapat meningkatkan kecerdasan spiritual mereka tetap di seimbangi dengan pelajaran-pelajaran pesantren dan umum lainnya di sekolah sesuai dengan tingkatannya.<sup>9</sup>

Dalam hal ini kita sebagai santri dilatih untuk terus mengingat Allah, patuh terhadap semua perintahnya, serta menjahui segala larangannya, karena kebenaran semuanya sudah tertera di dalam Al-Qur'an.

Menurut salah satu santri kelas 1 MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang pelaksanaan program tahfidz ini adalah sebuah program yang sangat mulia, selain kita mendapatkan pahala dariNya kita juga akan memberikan mahkota nantinya disurganya Allah kepada kedua orang tua. Cara yang mereka lakukan ketika hendak mengikuti program tahfidz Qur'an ini adalah mempersiapkan hafalan dengan baik, membacanya berulang-ulang supaya nantinya bisa lancar pada saat setoran ke pembimbing. Ketika mereka malas untuk mengikuti kegiatan ini mereka tidak putus asa begitu saja, mereka terus berjuang untuk menghilangkan rasa malas tersebut karena yang mereka perjuangkan adalah kebahagiaan kedua orang tuanya melewati hafalan-hafalannya mereka di pesantren yang diharapkan bisa selalu memurajaan saat nantinya keluar dari pesantren. Untuk waktu yang mereka butuhkan bermacam-macam ada yang semalem bisa lancar hafalannya 1 halaman atau bahkan ada yang satu lembar, ada juga yang seharian untuk bisa lancar 1 halaman dan juga ada yang 1 lembar. Untuk dapat meningkatkan kecerdasan spiritual para santri melalui kegiatan tahfidz Qur'an ini mereka melakukan hal-hal positif pada saat kegiatan tahfidz atau bahkan di luar kegiatan, yang biasa mereka lakukan adalah mereka membaca arti dan makna dari ayat

---

<sup>9</sup> Ustadzah Ruhul Wahyuni, Kepala Asrama Putri Pondok Pesantren Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang, *Wawancara Langsung* (23 Januari 2022)

yang mereka baca agar tidak hanya hafal ayatnya saja melainkan juga hafal keseluruhan dari dalam Al-Qur'an.<sup>10</sup>

Dari semua penjelasan diatas yang peneliti ambil dari hasil wawancara dan observasi bahwa dalam pelaksanaan program tahfidzul Qur'an memakai metode yang sama yaitu metode umum yang dilakukan oleh semua lembaga yang menerapkan hafalan Qur'an ini, kita semua mempunyai tujuan yang sama yaitu mempercepat dalam menghafal Al-Qur'an dan melafalkan kembali dengan penuh kelancaran tanpa melihat mushaf.

Dalam penjelasan ini tidak hanya difokuskan pada kegiatan tahfidzul Qur'annya saja, akan tetapi juga di terapkan bagaimana para santri dapat meningkatkan kespiritualnya agar tetap dekat dengan Sang Penciptanya.

Dari ciri-ciri yang telah peneliti sebutkan di kajian teori salah satunya yaitu tentang memiliki kualitas sabar, dalam hal ini yang dimaksud adalah kualitas sabar yang sangat bagus dalam menghafal Al-Qur'an. Kaitannya antara menghafal Al-Qur'an dengan meningkatkan kecerdasan spiritual yaitu terletak pada metode murajaah, karena ketika metode tersebut diterapkan kepada para santri atau juga kepada para asatidz dan asatidzahnya maka mereka harus mengulang hafalannya yang telah dihafalkan, mereka lakukan secara rutin dan harus istiqomah, dan mereka mengerjakan atau menjaga hafalannya juga harus dengan sabar supaya apa yang telah mereka hafalkan bisa diingat selama hidupnya.

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan mengenai kualitas sabar, para santri di ma'had Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang sangat terbukti mereka

---

<sup>10</sup> Nur Iلسya Natasya, Santri MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang, *Wawancara Langsung* (22 Januari 2022)

dengan sabar dalam menghafal Al-Qur'an dan memurajaahnya, mereka harus bisa mengatur waktu agar tetap melakukan murajaahnya, akan tetapi mereka juga memurajaah ketika mereka melaksanakan sholat wajib ataupun sunnah, supaya apa yang mereka hafal tidak hilang begitu saja, oleh karena itu inisiatif dari asatidzahnya yang disalurkan kepada santrinya supaya membaca surah yang telah dihafal dalam setiap sholat-sholatnya.

Pada lembaga tersebut yaitu di Ma'had Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang khususnya pada bagian tahfidznya, disana memiliki aturan-aturan yang sesuai dengan syariat islam yaitu ketika membaca atau menghafal Al-Qur'an harus sesuai dengan tajwidnya, makhorijul khurufnya harus jelas, juga yang terpenting lancar dalam membaca dan menghafal.<sup>11</sup>

Selain itu, yang berkaitan antara kecerdasan spiritual dengan menghafal Al-Qur'an adalah memiliki rasa tanggung jawab. Orang yang selalu mengingat Allah dengan cara menghafal kitab sucinya ia juga akan memiliki rasa tanggung jawab yang sangat besar. Ia harus benar-benar menjaga hafalannya supaya tidak hilang sia-sia. Karena nantinya apa yang dia perbuat didunia akan dipertanggung jawabkan diakhirat kelak, termasuk menjaga hafalannya.

Dari hasil wawancara yang dikuatkan oleh observasi yang peneliti lakukan di Ma'had Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang bahwa metode umum salah satunya yaitu metode murajaah yang diterapkan kepada semua santrinya yaitu untuk menjaga dan menguatkan hafalannya. Metode tersebut bisa meningkatkan kecerdasan

---

<sup>11</sup> Ustadzah Rizqiyah, Pembimbing Tahfidz Qur'an Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang, *Wawancara Langsung* (16 Maret 2022)

spiritualnya para santri, metode itu juga diterapkan untuk melatih santri agar tetap istiqomah dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang positif, disiplin dalam mengatur waktu, selalu sabar dalam setiap keadaan, dan bertanggung jawab atas segala sesuatu.

Cita-cita mereka sangatlah mulia, karena mereka disini benar-benar ingin belajar dan juga ingin mendekatkan diri kepada sang Khaliq. Perjuangannya mereka bisa dibilang sangatlah keras, karena target mereka adalah menyelesaikan 30 juz untuk hadiah bagi surganya mereka (kedua orangtua), semoga Allah senantiasa memberikan rahmat serta kemudahan bagi mereka.

Adapun beberapa proses dalam temuan penelitian yang peneliti lakukan di Ma'had Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang, diantaranya yaitu:

1. Santri yang mengikuti kegiatan tahfidzul Qur'an harus tau mengaji terlebih dahulu
2. Meniatkan lillahi taala agar hafalannya tetap melekat pada dirinya
3. Membaca lagi sebelum maju untuk disetorkan kepada peminatnya
4. Memurajaah selalu didalam sholat maupun diluar sholat
5. Lanjut ziyadah untuk setoran dihari selanjutnya

### **3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Di MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang**

Ada beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan ini, diantaranya yaitu, ketika santri pulang dari pesantren, mereka dirumahnya sebagian besar ada yang tidak murajaah hafalannya sehingga hafalan yang sudah mereka hafalkan jauh-

jauh hari sudah lupa dan harus menziyadah ulang setibanya dipesantren, serta faktor pendukungnya ialah dari lingkungan yang memberikan sisi positif pada setiap individu.<sup>12</sup>

Faktor penghambat selanjutnya bisa dari diri masing-masing, susah diatur bahkan ada yang maunya sendiri sehingga hafalannya susah juga untuk dilakukan, sedangkan dari faktor pendukungnya yaitu setiap ada santri yang malas dalam segi menghafal maka pembimbing atau pengurus tidak akan pernah bosan untuk selalu menasehati anak tersebut dan diingatkan kembali maksud dan tujuan masuk kedalam lingkup pesantren itu apa sehingga mereka rela jauh dari keluarga.<sup>13</sup>

Adapun penjelasan faktor penghambat dan pendukung dari santrinya sendiri adalah ketika banyak tugas sekolah atau ujian mereka kadang tidak sempat untuk menghafal karena harus mengerjakan tugas tersebut. Sedangkan faktor pendukungnya adalah selalu mengingat pesan orang tua sehingga dijadikan motivasi khusus bagi mereka.<sup>14</sup>

Adapun penjelasan umum dari para musyrif-musyrifnya bahwa kegiatan tahfidzul Qur'an dapat menumbuhkan keihisanan terhadap diri para santri, mereka merasa diawasi oleh Allah terlihat dari sikap mereka pada saat mengikuti kegiatan tersebut. Pada kegiatan ini berlangsung mereka menyiapkan hafalannya dengan khusu' dan juga dengan baik agar nantinya ketika disetorkan hafalannya mereka lancar, dengan itu kita bisa melihat bahwa didalam diri mereka mennadakan bertambahnya keimanan mereka dan mereka juga merasa bahwa Allah selalu melihat dan mengawasinya.

---

<sup>12</sup> Ustadzah Rizqiyah, Koordinator Tahfidz Qur'an Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang, *Wawancara Langsung* (12 Desember 2021)

<sup>13</sup> ustad Mughni Musa, Lc. M. Ag, Kepala Sekolah MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang, *Wawancara Langsung* (22 Januari 2022)

<sup>14</sup> Nur Iلسya Natasya, Santri MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang, *Wawancara Langsung* (22 Januari 2022)

Sifat tanggung jawab para santri akan semakin bertambah dengan adanya program tahfidzul Qur'an. Jadi hal ini menunjukkan bahwa para santri telah mendatkan kecerdasan spiritual.

## **B. Pembahasan**

Setelah diatas menjelaskan menurut temuan penelitian maka selanjutnya dilakukan pembahasan, yakni sebagai berikut:

### **1. Bagaimana Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Di MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang**

Tahfidzul Qur'an terdiri dari dua kata, yaitu *tahfidz* dan Al-Qur'an yang mana keduanya memiliki arti yang berbeda. *tahfidz* yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, selalu ingat dan sedikit lupa.<sup>15</sup> Sedangkan Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab yaitu (qara'a - yaqra'u Qur'an) yang artinya bacaan. Ulama lain berpendapat bahwa lafadz Al-Qur'an ini adalah isim alam bagi kitab yang mulia, sama dengan halnya nama Taurat dan Injil. Al-Qur'an ini dikhususkan menjadi nama bagi kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Menurut Rosihan Anwar yang dikutip oleh Raudah Devi Ekasari dalam skripsinya bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan kepada Rasulullah saw yang ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawattir. Oleh karena itu tahfidz Qur'an ini merupakan cara untuk memelihara, menjaga dan melestarikan Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad saw agar umatnya bisa menghafal sehingga tidak terjadi pemalsuan dan juga bisa menjaga dirinya dari kelupaan apabila

---

<sup>15</sup> Ekasari, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Tahfidzul Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Al-Munawwar Tulungagung*, 37.

ia selalu murajaah. Rasulullah saw bersabda. “Barang siapa membaca satu huruf dari Al-Qur’an maka baginya suatu kebaikan sepuluh kali lipat, aku tidak mengatakan Alif Lam Mim satu huruf melainkan Alif satu huruf, Lam satu huruf, dan Mim satu huruf.” (Shahih H.R. Tirmidzi).<sup>16</sup>

Menghafal Al-Qur’an merupakan ibadah yang sangat dianjurkan bagi umat Islam yang ingin melakukannya. Allah SWT telah memberikan keringanan atau kemudahan untuk menghafalnya. Hal ini telah dijelaskan dalam Al-Qur’an QS. Al-Qamar ayat 22. Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

*Dan sesungguhnya telah kami meudahkan Al-Qur’an untuk peringatn maka adakah orang yang mengambil pelajaran?*

(QS. Al-Qamar ayat 22)

Ayat diatas menunjukkan kemudahan dalam menghafal Al-Qur’an. Dan hukum menghafal Al-Qur’an adalah fardhu kiyah, yakni tidak semua orang Islam wajib menghafal Al-Qur’an, kewajiban ini sudah cukup terwakili dengan adanya beberapa orang yang mampu menghafalkannya. Sejak diturunkannya Al-Qur’an hingga kini masih banyak orang yang menghafal Al-Qur’an. Jadi salah satu untuk menjaga kelestarian Al-Qur’an adalah dengan Menghafalkannya, karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya merupakan prilaku terpuji dan amal mulia yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW, dimana Rasulullah dan para sahabat banyak yang hafal Al-Qur’an.

---

<sup>16</sup> Ekasari, 38.

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah bentuk mendekati diri kepada Allah SWT yang paling agung. Rasulullah bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

*Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. (HR. Al-Bukhari)<sup>17</sup>*

Hadits diatas menjelaskan bahwa orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya, maka mereka tergolong yang istimewa orang-orang yang dicintai oleh Allah SWT. Karena Al-Qur'an sendiri adalah kita suci yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui malaikat jibril secara berangsur-angsur dan bagi yang membacanya bernilai ibadah.

Dalam pelaksanaan program tahfidzul Qur'an di MA Al-Ittihad Al-Islami camplong sampang senantiasa memperhatikan berbagai aspek sehingga apa yang menjadi harapan dan cita-cita pesantren tersebut bisa tercapai. Aspek yang perlu diperhatikan adalah aspek tujuan dari pembinaan terhadap para pembimbing masing-masing, target yang ingin dan harus dicapai oleh para santri, serta metode yang digunakan dalam program menghafal.

Adapun tujuan dari pembinaan terhadap para pembimbing Ma'had Al-Ittihad Al-Islami camplong sampang yaitu untuk membangun generasi pencinta Al-Qur'an sehingga bisa mengamalkan sesuai dengan Al-Qur'an dan As-sunnah, selain itu harus ada target yang ingin dicapai supaya ada bekal setelah menjadi alumni dari Ma'had tersebut, lalu tidak lupa juga harus tetap memperhatikan dan melaksanakan metode

---

<sup>17</sup> Al-Hafizh, 9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an, 44.

yang sudah diterapkan oleh Pembina tafidz yaitu metode tahfidz, metode murajaah, dan metode ziyadah.<sup>18</sup>

Dalam kegiatan tahfidzul Qur'an juga memerlukan strategi khusus yang mana menurut Muhammad Sarwanto dalam skripsinya bahwa strategi adalah pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana penunjang kegiatan berikutnya.<sup>19</sup>

Dalam bukunya Agus Miftakus Surur ada beberapa istilah tentang strategi pembelajaran, diantaranya yaitu:

- 1) Strategi pembelajaran merupakan garis besar haluan yang bertindak untuk mrncapai tujuan yang telah di tetapkan , yang berarti ilmu dan kiat dalam dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki atau yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.
- 2) Startegi pembelajaran merupakan wahana untuk mencapai tujuan pembelajaran dan sebaliknya, tujuan menjadi acuan dalam menetapkan strategi. Dikatakan sebagai wahana, karena untuk mencapai tujuan pembelajaran harus ada tindakan-tindakan strategis guru dalam pelaksanaan pembelajaran.<sup>20</sup>
- 3) Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- 4) Strategi pembelajaran adalah komponen umum dari suatu rangkaian materi dan prosedur pembelajaran yang akan digunakan secara bersama-sama oleh guru dn siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.<sup>21</sup>

Adapun beberapa metode umum yang diterapkan di Ma'had Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang ialah metode tahfidz (menghafal), metode muraja'ah (mengulang hafalan), dan metode ziyadah (menambah hafalan). Penjelasan dari

---

<sup>18</sup> Fedinan, "Pelaksanaan Program Tahfid Al-Qur'an Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan," 41.

<sup>19</sup> Sarwanto, *Upaya meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Tahfidzul Qur'an*, (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2018), 19.

<sup>20</sup> Surur, *Ragam Strategi Pembelajaran*, 1.

<sup>21</sup> Surur, 3.

masing-masing metode yang digunakan di lembaga yang telah diteliti oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Metode Tahfidz (Menghafal)

Ada beberapa cara yang dilakukan dalam metode ini, diantaranya yaitu: para penghafal Al-Qur'an memerlukan cara menghafal ayat-ayat secara kolektif, yakni ayat-ayat tersebut dihafal secara kolektif atau bersamaan, ada dua cara hafalan yang dipimpin oleh instruktur (asatidz atau asatidzah). Cara yang pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat kemudian santri mengikuti secara bersama-sama. Kedua, instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan santri mengikutinya.

Didalam metode tahfidz ini juga memerlukan metode wahdah sebagai pelengkap, karena seorang hafidz dan hafidzah tidak hanya membaca atau menghafal satu kali bacaan saja akan tetapi membaca berkali-kali sehingga terbentuk bayangan atau bisa berimajinasi dengan huruf-huruf Al-Qur'an.<sup>22</sup>

b. Metode Muraja'ah (Mengulang Hafalan)

Metode ini dilakukan setiap kali selesai menghafal sebelum disetorkan kepada asatid/asatidzah agar setorannya bisa lancar tanpa ada kelupaan sedikitpun. Metode muraja'ah merupakan salah satu metode yang bisa menjaga untuk memelihara hafalannya supaya tetap terjaga.

Ada salah satu ayat didalam Al-Qur'an yang menjelaskan bahwa cara untuk melancarkan hafalan yaitu dengan mengulang hafalannya didalam sholatnya, dengan cara tersebut shalat kita akan terjaga dengan baik karena dipastikan seseorang yang sudah hafal Al-Qur'an yang sudah di setorkan kepada seorang

---

<sup>22</sup> Akbar dan Ismail, "Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar," 98.

guru maka dijamin kebenarannya baik dari segi tajwid maupun makhrajnya. Ayat tersebut tertera di Q.S Al-Baqarah ayat 238, Allah SWT berfirman:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

*Peliharalah semua salat dan salat wustha. Dan laksanakanlah (shalat) karena Allah dengan khusyuk. (Q.S. Al-Baqarah:238)<sup>23</sup>*

Asbabun Nuzul dari surah Al-Baqarah ayat 238 adalah Zaid bin aslam berkata: pada zaman Rasulullah kami biasa berbicara dengan sahabat lain pada saat sholat berjamaah hingga turunnya ayat ini.” (HR. Bukhari, Muslim, Abu Dawud, Tirmidzi, Nasa’I, dan Ibnu Majah)

Dalam tafsir Jalalain tentang surat Al-Baqarah ayat 238 ini menjelaskan tentang (Periharalah semua sholatmu), yakni yang lima waktu mengerjakan pada waktunya (dan sholat wustha atau pertengahan) ditemui beberapa pendapat ada yang mengatakan sholat asar, subuh, dzuhur atau selainnya dan disebut secara khusus karena keistimewaannya. (Berdirilah untuk Allah) dalam sholatmu itu (dalam keadaan taat) atau patuh, berdasarkan sabda Nabi SAW; “Setiap qunut dalam Al-Qur’an itu maksudnya ialah taat” (HR. Ahmad dan lain-lainnya). Adapula yang mengatakan khusyuk atau diam, berdasarkan hadits Zaid bin Arqam, katanya, “mulanya kami berkata-kata dalam sholat, hingga turunlah ayat tersebut, maka kamipun disuruh diam dan dilarang bercakap-cakap.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Tujuan dari metode muraja’ah itu sendiri yaitu supaya hafalan yang sudah dihafal tetap terjaga dengan baik, kuat dan lancar. Mengulang hafalan bisa

---

<sup>23</sup> Khusniah, *Menghafal Al-Qur’an dengan Metode Muraja’ah*, 67.

dilakukan dengan sendiri atau didengarkan oleh guru atau teman sejawat. Metode muroja'ah juga bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja.

Jadi, metode muraja'ah merupakan salah satu solusi untuk selalu mengingat hafalan kita atau melestarikan dan menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an kita, tanpa adanya muraja'ah maka susah untuk mengingat kembali hafalan kita.

c. Metode Ziyadah (Menambah Hafalan)

Metode ziyadah ini banyak dilakukan dikalangan pesantren-pesantren, karena bagi para penghafal atau pencinta Al-Qur'an mereka tidak hanya menghafal beberapa ayat atau beberapa lembar saja, akan tetapi mereka selalu ingin menambah hafalannya sehingga mencapai target atau menyelesaikan tiga puluh juz.

Setelah menerapkan metode ziyadah yang cara menghafalnya membaca perayat dari ayat pertama hingga ayat terakhir yang ingin dihafal, hafalan tersebut dilakukan berulang-ulang sebanyak sepuluh kali hingga duapuluh kali sehingga hafalannya bisa kokoh dan kuat dalam ingatan.<sup>24</sup> Tidak lupa juga sambil memuraja'ah hafalannya agar semakin kuat hafalannya dan juga semakin lancar dalam membaca.

Dalam menggunakan metode ziyadah ini terdapat beberapa langkah-langkahnya agar hafalannya tidak sia-sia. Adapaun langkah-langkah tersebut yaitu membaca Al-Qur'an dengan cara berulang-ulang 10-20 kali setiap ayatnya, mendengarkan murottal, dan juga harus pandai mengatur waktu untuk menghafal. Cara ini dilakukan dan diterapkan kedalam kehidupan sehari-hari agar tetap istiqomah dijalannya.

---

<sup>24</sup> A, Atmaja, dan Natajaya, "Manajemen Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Raudlotul Huffad Tabanan Bali," 8.

Sedangkan dari kecerdasan spiritualnya itu sendiri bisa dimaknai dengan kecerdasan yang berupa kegiatan batin dan rohani, antar sesama manusia, dan keimanan Tuhan Yang Maha Esa.

Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan yang banyak berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memahami keberadaan jiwa atau spiritual yang ada dalam dirinya serta hubungannya dengan keberadaannya di dunia ini. Kecerdasan ini juga berhubungan dengan kesadaran seseorang atas apa yang terjadi pada dirinya. Sehingga dengan kecerdasan spiritual akan membimbing setiap individu untuk mendengarkan suara terdalam atau hati nurani.<sup>25</sup> Kecerdasan spiritual mampu menjadikan orang tahu arti dari sesuatu kehidupan, sehingga hidup lebih menjadi berarti.

kecerdasan spiritual adalah kemampuan sempurna seseorang dalam mengkompromikan akal dan budinya untuk menelaah hal-hal yang berkaitan dengan ketuhanan, sehingga dengan kemampuannya itu dapat melalui hidup dengan penuh makna, termasuk dalam hal mengatasi problem hidup.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang dipakai untuk merengkuh makna, nilai, tujuan terdalam, dan motivasi tertinggi seseorang, sehingga kita bisa membuat keputusan-keputusan dalam segala hal untuk mencangkup bagaimana cara kita mengumpulkan dan mengalokasikan kekayaan materil.

Adapun beberapa manfaat kecerdasan spiritual menurut Danah Zohar dan Ian Marshall diantaranya yaitu: Mampu beradaptasi dengan spontan walaupun dengan lingkungan baru, Tingkat kesadaran diri yang tinggi, Mampu menghadapi penderitaan serta juga mampu menyelesaikannya, Mampu melampaui rasa sakit, Memiliki visi dan prinsip nilai dalam kehidupan, Tidak menyebabkan kerugian

---

<sup>25</sup> Nasrullah, *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ikhlash Aqshal Madinah*, 6.

dalam kehidupan, Cenderung berpandangan holistic, Perduli terhadap sesama,<sup>26</sup> Menumbukan iman dan takwa, Menurunkan sifat egois pada diri sendiri.

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual nantinya akan tumbuh menjadi manusia yang berakhlak mulia, sabar dalam memecahkan masalah atau persoalan hidup secara baik seta mampu mengembangkan maknanya secara spiritual. Seperti halnya di Pondok Pesantren Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang yang menerapkan kecerdasan spiritual kepada para santri-santrinya, sehingga mereka-mereka bisa yakin bahwa Sang Penciptanya akan selalu bersamanya asalakan mereka tetap bertakwa dan bersungguh-sungguh dalam berdoa.

Secara garis besar setiap manusia minimal memiliki tiga kecerdasan yaitu kecerdasan intelektual atau disebut juga dengan IQ (*Intelligence Quotient*), kecerdasan emosional atau disebut juga dengan EQ (*Emotional Quotient*), dan kecerdasan spiritual atau disebut juga dengan SQ (*Spiritual Quotient*).

Dari semua penjelasan diatas peneliti telah mengecek ulang tentang data yang didapatkan bahwa semua data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi itu sudah benar-benar valid adanya dan bisa dijadikan sebagai bahan acuan bagi pembaca dan karya ilmiah selanjutnya.

---

<sup>26</sup> Zohar dan Marshali, *SQ Kecerdasan Spiritual*, 14.

## **2. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Di MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang**

Dari pelaksanaan program tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan spiritual di MA Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang ada beberapa faktor pendukung dan penghambatnya yaitu:

### **a. Faktor Pendukung:**

Adapun beberapa faktor pendukung yang mencakup segala hal untuk menjadikan sumber kekuatan para penghafal Al-Qur'an untuk memantapkan hatinya yaitu: niat, tujuan, sumber motivasi, karakteristik pribadi yang dimiliki para penghafal Al-Qur'an, ketersediaan sumber dukungan,<sup>27</sup> peserta didik lebih rajin membaca dalam proses kegiatan belajar, menjadikan jiwanya tenang karena selalu berdekatan dengan Al-Qur'an, dan lingkungan yang memadai apalagi di lingkup pesantren.

### **b. Faktor Penghambat:**

Sedangkan factor penghambat bagi seorang penghafal Al-Qur'an bisa bersumber dari diri sendiri yaitu, dari suasana hati yang sedang tidak baik-baik saja (sedih, sebal, marah, dll), mulculnya rasa jenuh, malas, dan bosan, juga bisa dari niat yang belum sepenuhnya sungguh-sungguh dan yakin, atau juga dari lingkungan sekitar,<sup>28</sup> bermalas-malasan dalam menghafal akan mempengaruhi hafalan yang sudah sejak lama melekat dalam ingatan,<sup>29</sup> tergesa-gesa dalam

---

<sup>27</sup> Chairani dan Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an (Peranan Regulasi Diri)*, 190.

<sup>28</sup> Chairani dan Subandi, 206.

<sup>29</sup> Hidayati, *Implementasi Metode Halaqah, Ziyadah, dan Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Azmania Ronowijayan Siman Ponorogo*, 22–23.

membaca dan menghafal Al-Qur'an sehingga apa yang di hafal tidak masuk kedalam otaknya, dan juga tidak memurjaah kembali hafalannya yang telah dihafal.

Jadi, supaya hafalannya kita tetap melekat pada diri kita, kita tidak boleh berleha-leha karena balasannya Insya Allah Surga. Semoga semuanya senantiasa Allah mudahkan dalam proses menghafal Al-Qur'an.